

BAB I

PENDAHULUAN

1.4 Latar Belakang

Pengangguran di Indonesia bukan hal yang baru. Kenyataan ini bisa dilihat dari adanya pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dan tidak diikuti dengan ketersediaan kesempatan dan lapangan kerja yang memadai. (Irma Ariani 2013:11), Ambruknya sistem ekonomi lokal telah menyebabkan banyak tenaga kerja diekspor ke tempat-tempat kerja global untuk mendapatkan penghasilan. Sementara itu kondisi geografis daerah asal juga tidak menjanjikan sebagai penopang kehidupan (Irma Ariani 2013:11).

Sempitnya lahan pekerjaan membuat jumlah pengangguran terus meningkat, masyarakat tidak mampu membuat usaha yang disebabkan dengan terbenturnya modal, keterampilan, dan terbatasnya akses pasar. Apabila peluang kerja semakin sempit maka permasalahan kehidupan masyarakat akan bertambah. Namun masyarakat tidak tinggal diam, mereka berusaha untuk memecahkan masalah mereka dengan memilih menjadi pekerja migran Indonesia sebagai solusi tercepat.

Sesungguhnya manfaat positif bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang bekerja keluar negeri juga banyak yaitu untuk memperoleh pekerjaan, penghasilan, meningkatkan kesejahteraan dan mengembangkan keterampilan. Sedangkan bagi pemerintah program ini merupakan alternatif strategis mengurangi pengangguran di dalam negeri, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan perolehan devisa negara. Selain dampak positif ada juga dampak

negatif, dengan kategori terbesar dan bahkan mungkin dihadapi oleh para Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah kecelakaan kerja hingga menyebabkan kematian.

Tabel 1.1 data mengenai jumlah penduduk Kabupaten Belu yang mengalami kecelakaan dan kematian.

Tahun	Musibah		Jumlah
	Kecelakaan	Kematian	
2016	4	2	6
2017	5	3	8
2018	3	-	3

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Belu

Dampak-dampak positif maupun negatif dari menjadi pekerja migran Indonesia (PMI) di luar negeri telah diketahui masyarakat luas tetapi hal tersebut tidak menyurutkan keinginan mereka untuk tetap menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI), Karena sesungguhnya mereka ingin mendapatkan penghasilan yang lebih besar meski tingkat pendidikan mereka rendah. Banyak dari PMI tersebut yang hanya memiliki pendidikan lulusan SD ataupun SMP dan sebagian kecil dari mereka yang lulusan SMA.

Dengan kata lain, dengan memiliki modal keterampilan dan pendidikan terbatas mereka akan mendapatkan penghasilan yang tinggi tanpa menghiraukan dampak negatif yang mungkin akan terjadi. Meski sesungguhnya dampak negatif yang mungkin dapat mereka alami lebih besar

dari dampak positif akan mereka hadapi di lapangan nantinya. Mereka rela meninggalkan sanak saudara demi mencari kehidupan yang menurut mereka akan lebih baik.

Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya tingkat kemiskinan atau pengangguran di Kabupaten Belu, kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup atau sering disebut dengan indeks pembangunan manusia (IPM). Dimana pembangunan ekonomi di Kabupaten Belu akan memberikan hasil optimal yang apabila PDRB (Produk domestik regional bruto) mengalami peningkatan terus menerus disertai dengan perbaikan kualitas hidup dimasyarakat (J Da Silva 2019:7)

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan pembangunan ekonomi yang diharapkan tidak tercapai dalam mensejahterakan masyarakat. Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi merupakan permasalahan yang mendasar, dimana jumlah penduduk dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di suatu daerah karena jumlah penduduk yang tidak terkendali akan menjadi sebab tujuan pembangunan ekonomi menjadi terhambat (J Da Silva 2019:7)

Berikut ini adalah data mengenai jumlah penempatan tenaga kerja asal Kabupaten Belu ke luar negeri berdasarkan tahun keberangkatan.

Tabel 1.2 Penduduk Usia Kerja Berdasarkan Tahun Keberangkatan

No	Tahun	L	P	Jumlah
1	2016	232	97	329
2	2017	54	78	132
3	2018	41	126	167

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Belu

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa tahun 2016 di kabupaten Belu yang paling terbesar minat tenaga kerja untuk bekerja keluar negeri, dan pada tahun 2017 minat untuk bekerja ke luar negeri paling sedikit.

Tabel 1.3 Penempatan Tenaga Kerja Ke Luar Negeri

Tahun	Negara			Jumlah
	Malaysia	Singapura	Brunei	
2016	180	128	21	329
2017	107	15	10	132
2018	131	12	24	167

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Belu.

Dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 pengiriman tenaga kerja terbesar terjadi di Negara Malaysia.

Tabel 1.4 Data Mengenai Sebaran Daerah Pengiriman TKI di Kabupaten Belu

No	Kecamatan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Atambua Barat	21	3	3
2	Atambua Selatan	27	7	8
3	Kakuluk Mesak	33	13	4
4	Kota Atambua	15	9	2
5	Lamaknen	35	16	11
6	Lamaknen Selatan	22	11	19
7	Lasiolat	21	19	21
8	Nanaet Dubesi	17	8	30
9	Rainhat	29	5	15
10	Raimanuk	25	24	17
11	Tasifeto Barat	51	11	24
12	Tasifeto Timur	33	6	13
13	Jumlah	329	132	167

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Belu

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa tahun 2016 di Kabupaten Belu yang paling terbesar minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri terdapat di Kecamatan Tasifeto Barat dan paling sedikit minat tenaga kerja untuk bekerja keluar negeri terdapat di Kecamatan Kota Atambua, dan di tahun 2017 yang paling berminat untuk bekerja ke luar negeri terdapat di Kecamatan

Raimanuk dan paling sedikit minat tenaga kerja untuk bekerja keluar negeri terdapat di Kecamatan Atambua Barat, sedangkan di tahun 2018 yang paling banyak minat tenaga kerja untuk bekerja keluar negeri terdapat di Kecamatan Nanaet Dubesi dan yang paling sedikit minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri terdapat di kecamatan kota atambua.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT TENAGA KERJA UNTUK BEKERJA KE LUAR NEGERI (Studi Kasus Di Kabupaten Belu).**

1.2 Rumusan Masalah

Jumlah warga Belu yang sudah berangkat dan akan berangkat ke luar negeri sebagai Pekerja Migran Indonesia cukup tinggi, meskipun mereka berhadapan dengan kenyataan perlakuan buruk yang menimbulkan cedera fisik dan mental hingga kematian. Berdasarkan masalah ini, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja keluar negeri?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang dicapai dalam penulisan ini yakni:

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri.

1.3.2 Kegunaan Praktis

Adapun beberapa kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Dapat memberikan sumbangan pikiran bagi pemerintah agar meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar bisa bersaing dengan negara lain
2. Sebagai referensi yang mudah dipahami bagi peneliti di bidang yang sama, sehingga dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.